



Contents lists available at [Journal IICET](#)

**Southeast Asian Journal of technology and Science**

ISSN: 2723-1151(Print) ISSN 2723-116X (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/sajts>



## Analisis Penggunaan Kartu Prestasi Sebagai Media Evaluasi dan Komunikasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Ratna Ningsi<sup>1</sup>, Maulida Nur<sup>2</sup>, Moh. Fikri Tanzil Mutaqin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Jul 12<sup>th</sup>, 2025

Revised Aug 20<sup>th</sup>, 2025

Accepted Nov 26<sup>th</sup>, 2025

#### Keyword:

Kartu Prestasi  
Pendidikan Anak Usia Dini  
Keterlibatan Orang Tua  
Evaluasi Pembelajaran  
Kolaborasi Sekolah-Keluarga

### ABSTRACT

Kartu prestasi merupakan alat evaluasi yang digunakan di PAUD untuk memantau perkembangan anak dan membangun komunikasi dengan orang tua. Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan kartu prestasi pada anak usia 5-6 tahun di PAUD At-Taqwa, khususnya peran aktif orang tua, kolaborasi sekolah-orang tua, dan tanggapan orang tua terhadap hasil kartu prestasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap satu guru kelas dan lima orang tua murid, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik coding tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mayoritas orang tua menunjukkan keterlibatan aktif dalam mendampingi anak berdasarkan kartu prestasi meskipun tingkat partisipasinya beragam; (2) kolaborasi antara sekolah dan orang tua terjalin melalui komunikasi rutin dan forum diskusi; (3) sekolah menyediakan ruang diskusi terbuka melalui pertemuan formal dan informal; (4) tanggapan orang tua bervariasi dari positif-reflektif hingga reaktif-emosional; (5) orang tua terlibat dalam pengambilan keputusan meskipun kualitasnya dipengaruhi pemahaman masing-masing. Penelitian ini memperkuat teori keterlibatan orang tua Epstein dan evaluasi pembelajaran, menunjukkan bahwa kartu prestasi efektif sebagai alat komunikasi dua arah ketika didukung literasi orang tua yang memadai.



© 2020 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Ratna Ningsi  
Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia  
Email: [ningsiratna273@gmail.com](mailto:ningsiratna273@gmail.com)

## Introduction

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani (Mardiyah et al., 2020; Mulyani, 2018). Masa usia dini merupakan periode

kritis atau *golden age* dimana anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek (Mulyani, 2018). Oleh karena itu, pemantauan dan evaluasi perkembangan anak menjadi sangat penting untuk memastikan setiap anak mencapai milestone perkembangannya secara optimal.

Salah satu instrumen evaluasi yang digunakan di lembaga PAUD adalah kartu prestasi. Kartu prestasi merupakan dokumen terstruktur yang mencatat pencapaian anak dalam berbagai aspek perkembangan dan disusun secara berkala oleh guru (Usan & Suyadi, 2022). Fungsi kartu prestasi tidak hanya sebatas alat penilaian, tetapi juga sebagai media komunikasi antara guru dan orang tua serta alat refleksi bagi orang tua untuk memahami kekuatan dan kelemahan anak selama proses belajar (Wardani & Suryana, 2021).

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran, sosial-emosional, dan motivasi belajar anak, karena keluarga merupakan lingkungan belajar pertama dan utama yang membentuk dasar kemampuan anak. Menurut teori *Parent Involvement* yang dikemukakan oleh Epstein, (2002), keterlibatan orang tua mencakup enam dimensi: pengasuhan, komunikasi, *volunteering*, pembelajaran di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan komunitas semuanya berkontribusi pada keberhasilan proses pendidikan anak secara holistik. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang responsif terhadap kebutuhan anak berdampak positif terhadap prestasi akademik dan perkembangan sosial-emosional anak (Fan & Chen, 2001; Hasbi & Sallu, 2024; Hidayat & Kurniawati, 2023).

Kartu prestasi merupakan satu bentuk asesmen autentik dalam pendidikan anak usia dini yang digunakan untuk mencatat, memonitor, dan mengevaluasi perkembangan anak berdasarkan indikator pencapaian perkembangan yang bersifat deskriptif dan berkesinambungan. Selain itu, menurut Santika & Harahap, (2023) kartu prestasi juga berfungsi sebagai media komunikasi dua arah antara guru dan orang tua untuk mendukung kolaborasi dalam perencanaan tindak lanjut pembelajaran anak di rumah maupun di sekolah. Namun, dalam praktiknya, penggunaan kartu prestasi di beberapa PAUD masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa orang tua hanya melihat kartu prestasi sebagai tolok ukur keberhasilan anak secara absolut, sehingga muncul reaksi negatif ketika hasil tidak sesuai harapan (Santika & Harahap, 2023). Hal ini dapat menimbulkan tekanan psikologis pada anak dan menurunkan motivasi belajar. Di sisi lain, pemanfaatan kartu prestasi oleh guru belum sepenuhnya didukung dengan strategi komunikasi yang efektif kepada orang tua (Lestari et al., 2021; Sari et al., 2022).

Penelitian sebelumnya oleh Khotimah et al., (2023) tentang optimalisasi pembelajaran TPA melalui media kartu prestasi lebih fokus pada peningkatan motivasi belajar mengaji. Sementara penelitian Fitria, (2020) menggunakan flash card untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis peran kartu prestasi sebagai alat pemantauan perkembangan anak, bentuk keterlibatan orang tua, serta komunikasi dua arah antara guru dan wali murid dalam konteks PAUD formal.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui peran aktif orang tua dalam mendampingi anak berdasarkan kartu prestasi serta bentuk kolaborasi antara orang tua dan sekolah; (2) menganalisis bentuk keterlibatan sekolah dalam menyediakan ruang diskusi terbuka; (3) menggali reaksi dan tanggapan orang tua terhadap hasil kartu prestasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu evaluasi pembelajaran di PAUD dan memperkuat kolaborasi sekolah-keluarga.

## Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan fenomena penggunaan kartu prestasi secara sistematis dan faktual (Sukmadinata, 2019; Sugiyono, 2020). Lokasi penelitian di PAUD At-Taqwa, Kelurahan Pipitan, Kecamatan Walantaka, Kota Serang, Provinsi Banten. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juli 2025. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari satu guru kelas Madinah (kelompok B) dan lima orang tua murid yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* karena memiliki keterlibatan langsung dalam penggunaan dan pemaknaan kartu prestasi sebagai media evaluasi dan komunikasi perkembangan anak di PAUD. Teknik pengumpulan data meliputi: (1) wawancara mendalam dengan pedoman semi-terstruktur; (2) observasi partisipatif terhadap aktivitas pembelajaran dan interaksi guru-orang tua; (3) dokumentasi berupa kartu prestasi, foto kegiatan, dan catatan lapangan. Sedangkan panduan wawancara dalam penelitian ini difokuskan untuk menggali

pemahaman, persepsi, serta pengalaman informan terkait penggunaan kartu prestasi, sehingga aspek yang diukur meliputi tingkat pemahaman terhadap fungsi kartu prestasi, bentuk keterlibatan dan komunikasi orang tua dengan guru, respons emosional terhadap hasil evaluasi, serta tindak lanjut yang dilakukan setelah menerima informasi perkembangan anak. Analisis data menggunakan teknik *coding* tematik yang meliputi tahapan: (1) transkripsi wawancara; (2) *open coding* untuk mengidentifikasi unit makna; (3) *axial coding* untuk mengelompokkan kode; (4) *thematic coding* untuk mengidentifikasi tema utama (Moleong & Surjaman, 2014; Nursanjaya, 2021). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan *member checking*.

## Results and Discussions

### Peran Aktif Orang Tua dalam Mendampingi Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua (4 dari 5 informan) menunjukkan keterlibatan aktif dalam mendampingi anak berdasarkan kartu prestasi. Pernyataan dari Ibu MS menyatakan bahwa:

*"Dilihat dan dicek dulu semoga ada perkembangan dari yang kemarin."* (Wawancara, 19 Juni 2025).

Demikian pula pernyataan yang disampaikan oleh Ibu AZ:

*"Biasanya saya akan membaca dan memahami setiap bagian kartu prestasi secara teliti."* (Wawancara, 20 Juni 2025).

Namun, tingkat keterlibatan bervariasi. Ibu AR mengakui keterbatasannya sebagai orang tua, maka menyampaikan keterbatasannya sebagai berikut:

*"Saya sebagai orang tua pasti akan membantu dukungan anak saya supaya giat belajar. Tapi saya kurang aktif melihat hasil kartu prestasi karena saya punya anak bayi."* (Wawancara, 20 Juni 2025).

Hal ini sejalan dengan penelitian Hornby & Blackwell, (2018) yang mengidentifikasi berbagai hambatan keterlibatan orang tua, termasuk keterbatasan waktu dan tanggung jawab lain. Bentuk dukungan yang diberikan orang tua meliputi: (1) motivasi verbal dan emosional; (2) pendampingan belajar di rumah; (3) penyediaan fasilitas belajar tambahan seperti les; dan (4) penciptaan lingkungan belajar kondusif. Ibu MS menyatakan:

*"Saya akan membuat lingkungan belajar yang kondusif, seperti menghilangkan gangguan TV/HP."* (Wawancara, 19 Juni 2025).

Temuan ini memperkuat teori Epstein, (2002) tentang dimensi *home-based involvement* dimana orang tua menggunakan informasi dari sekolah untuk mendukung pembelajaran anak di rumah. Penelitian Allee-Herndon & Roberts, (2021) juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang responsif berdampak langsung terhadap keberhasilan akademik anak.

### Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah

Semua informan menunjukkan sikap positif terhadap kolaborasi dengan sekolah. Sedangkan Ibu NB menyatakan harus adanya kolaborasi antara orang tua dan sekolah:

*"Sangat setuju dan tentunya akan menghadiri panggilan/undangan dari sekolah, serta selalu ikut serta acara sekolah biar tau perkembangan anak."* (Wawancara, 20 Juni 2025).

Kolaborasi terjalin melalui beberapa forum: (1) pertemuan formal seperti rapat pembagian kartu prestasi; (2) komunikasi informal saat antar-jemput anak; (3) grup WhatsApp untuk informasi yang tidak dapat hadir; dan (4) konsultasi individual dengan guru. Guru kelas RJ menyatakan:

*"Ada kalanya bisa berbicara secara langsung saat pertemuan atau melalui grup WA jika tidak dapat hadir. Karena harusnya orang tua dan guru harus tau dimana kesulitan anak lalu mencari solusinya. Misal anak sulit membaca solusinya anak dikasih les."* (Wawancara, 25 Juni 2025).

Bentuk kolaborasi dalam merancang strategi pembelajaran meliputi diskusi tentang kesulitan anak dan pencarian solusi bersama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anjani & Mashudi, (2024) yang menyatakan

bahwa kolaborasi guru-orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar kondusif. Kolaborasi yang dilakukan antara orang tua dan pihak sekolah memiliki tujuan untuk membantu menyelaraskan program pembelajaran sekolah dengan lingkungan anak di rumah (Irwan et al., 2023; Muali & Fatmawati, 2022).

### **Keterlibatan Sekolah dalam Menyediakan Ruang Diskusi**

PAUD At-Taqwa telah menyediakan berbagai kesempatan bagi orang tua untuk berdiskusi dengan guru. Guru kelas RJ menyatakan pendapatnya sebagai:

*"Kalo saat ini alhamdulillah orang tua hadir dan aktif berdiskusi dengan guru mengenai kemajuan anak."*  
(Wawancara, 23 Juni 2025).

Sekolah mengadakan pertemuan rutin pembagian kartu prestasi, rapat orang tua, dan membuka komunikasi informal. Dalam menangani ketidaksepakatan, guru menerapkan pendekatan dialogis sebagai guru harus berdialog secara terbuka aja menjelaskan berdasarkan data dan mencari solusi bersama. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam membangun komunikasi dua arah yang efektif. Menurut Jihad, (2013) dan Sakti, (2020), sekolah perlu menciptakan lingkungan terbuka terhadap partisipasi orang tua dan menyediakan ruang diskusi untuk menyamakan persepsi. Penelitian; juga menekankan pentingnya kemitraan sekolah-keluarga-komunitas dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Epstein, 2002; Hakim, 2023).

### **Tanggapan Orang Tua terhadap Hasil Kartu Prestasi**

Tanggapan orang tua terhadap hasil kartu prestasi anak menunjukkan keragaman dalam cara pandang dan pendekatan mereka terhadap capaian akademik. Secara umum, respon orang tua dapat dikategorikan menjadi tiga pola utama, yaitu respon positif-reflektif, respon reaktif-emosional, dan respon yang berfokus pada faktor eksternal.

Pada kategori respon positif-reflektif, beberapa orang tua menunjukkan sikap penerimaan yang matang dan konstruktif terhadap hasil belajar anak. Misalnya, Ibu MS menyadari keterbatasan kemampuan anaknya namun tetap mengapresiasi setiap kemajuan yang dicapai, yang mencerminkan bentuk dukungan psikologis positif terhadap perkembangan anak. Demikian pula, Ibu AR menampilkan refleksi kritis dengan menyadari pentingnya pendampingan belajar di rumah setelah membaca hasil kartu prestasi. Bentuk respon semacam ini menunjukkan adanya kesadaran akan peran orang tua dalam mendampingi proses belajar anak secara berkelanjutan.

Berbeda dengan itu, respon reaktif-emosional muncul pada sebagian orang tua yang memperlihatkan tekanan emosional dalam menanggapi hasil belajar anak. Ibu NB, menyadari bahwa kebiasaannya menekan anak untuk berprestasi justru menimbulkan dampak psikologis negatif, seperti munculnya rasa lelah dan enggan belajar. Sementara itu, Ibu IM memperlihatkan kecenderungan serupa dengan menegur anak secara keras ketika hasil belajar tidak sesuai harapan. Pola respon seperti ini, sebagaimana dijelaskan oleh Santrock, (2007) dan Talango, (2020), berpotensi menimbulkan tekanan psikologis yang dapat menghambat motivasi dan rasa percaya diri anak dalam belajar.

Adapun pada kategori respon fokus pada faktor eksternal, sebagian orang tua seperti Ibu IM dan Ibu AZ mengaitkan hasil prestasi anak dengan kondisi atau situasi di luar kemampuan anak, misalnya kurangnya fokus saat di sekolah atau kebutuhan anak sebelum belajar. Pandangan ini menunjukkan bahwa sebagian orang tua masih memandang keberhasilan anak dipengaruhi oleh faktor situasional dari pada proses belajar yang berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan kategorisasi Fatimah & Martoyo, (2025) yang mengelompokkan variasi respon orang tua dari positif-kooperatif hingga reaktif-cemas. Lebih lanjut, respon yang reflektif dan suportif dari orang tua berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar anak dan memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak (Henderson & Mapp, 2002; Shenoy et al., 2025). Dengan demikian, cara orang tua menanggapi hasil kartu prestasi bukan sekadar cerminan sikap terhadap capaian akademik, tetapi juga menjadi indikator penting dalam membangun pola komunikasi dan dukungan emosional yang sehat dalam lingkungan keluarga.

### **Keterlibatan Orang Tua dalam Pengambilan Keputusan**

Keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan terkait strategi pembelajaran anak menunjukkan adanya pergeseran peran dari sekadar pendukung menjadi mitra aktif dalam proses pendidikan. Berdasarkan hasil temuan, tingkat keterlibatan tersebut bervariasi baik dari segi bentuk maupun kualitasnya. Beberapa orang tua, seperti Ibu MS, lebih menekankan pada aspek dukungan emosional dengan tujuan menumbuhkan kepercayaan diri anak terhadap hasil belajarnya. Hal ini mencerminkan pentingnya dimensi afektif dalam

mendukung motivasi belajar anak. Sementara itu, Ibu NB dan Ibu AZ menunjukkan bentuk keterlibatan yang lebih terstruktur dengan melakukan evaluasi terhadap proses dan strategi belajar anak di rumah, menandakan adanya kesadaran terhadap pentingnya refleksi dalam perkembangan belajar anak.

Selain itu, komunikasi dua arah antara orang tua dan guru juga tampak dalam temuan dari Ibu Imam yang secara aktif memberikan rekomendasi kepada guru mengenai pendekatan pengajaran yang sesuai bagi anaknya. Interaksi semacam ini menggambarkan adanya kolaborasi yang konstruktif antara keluarga dan sekolah dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Temuan tersebut selaras dengan dimensi decision making dalam teori Epstein, (2002) yang menekankan keterlibatan orang tua dalam proses pengambilan keputusan yang berdampak langsung pada pendidikan anak. Dukungan empiris juga diperkuat oleh penelitian Allee-Herndon & Roberts, (2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan tidak hanya memperkuat posisi mereka sebagai mitra pendidikan, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan akademik dan sosial anak. Dengan demikian, keterlibatan aktif orang tua dalam proses pengambilan keputusan dapat dipandang sebagai indikator penting dalam membangun sinergi antara lingkungan keluarga dan sekolah.

### Pembahasan Integratif

Penelitian ini memperkuat teori Parent Involvement yang menekankan pentingnya berbagai dimensi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Kartu prestasi terbukti efektif sebagai media komunikasi yang memfasilitasi *home-based involvement* dan *parent-school communication* (Epstein, 2002; Noor et al., 2025). Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada: (1) pemahaman orang tua tentang fungsi evaluasi formatif; (2) kesiapan sekolah menyediakan ruang diskusi; dan (3) kemampuan guru mengkomunikasikan hasil evaluasi secara konstruktif. Temuan tentang variasi tanggapan orang tua menunjukkan pentingnya literasi orang tua tentang perkembangan anak. Orang tua yang memahami bahwa perkembangan anak bersifat individual dan bertahap cenderung memberikan respons yang lebih positif dan konstruktif. Sebaliknya, orang tua yang memandang kartu prestasi sebagai penilaian absolut cenderung memberikan tekanan pada anak. Penelitian ini juga mengkonfirmasi terakit dengan evaluasi pembelajaran yang disampaikan oleh Putri et al., (2025) bahwa evaluasi merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan informasi. Kartu prestasi berfungsi sebagai alat evaluasi formatif yang membantu guru dan orang tua mengidentifikasi kebutuhan anak dan merancang intervensi yang sesuai. Motivasi belajar mengaji pada fokus kemampuan membaca, penelitian ini memberikan perspektif lebih komprehensif tentang kartu prestasi sebagai alat komunikasi dan kolaborasi dalam konteks PAUD formal (Khotimah et al., 2023; Dewi, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi penting yang perlu diperhatikan oleh praktisi pendidikan, orang tua, dan lembaga PAUD. Terkait penggunaan kartu prestasi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk menguatkan komunikasi dan kolaborasi antara guru dan orang tua. Peningkatan literasi evaluasi bagi orang tua harus menjadi prioritas melalui program pelatihan atau workshop berkala agar orang tua tidak memaknai hasil evaluasi sebagai label kemampuan anak, melainkan sebagai referensi pembelajaran berkelanjutan. Serta guru perlu meningkatkan kompetensi dalam memberikan umpan balik (*feedback*) formatif yang bersifat humanis, solutif, dan berbasis kebutuhan individu anak.

### Conclusions

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kartu prestasi berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dan memfasilitasi kolaborasi sekolah-keluarga di PAUD At-Taqwa. Mayoritas orang tua menunjukkan keterlibatan aktif dalam mendampingi anak, meskipun tingkat partisipasinya bervariasi. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua terjalin melalui berbagai forum komunikasi, baik formal maupun informal. Sekolah telah menyediakan ruang diskusi terbuka yang memfasilitasi komunikasi dua arah. Tanggapan orang tua terhadap hasil kartu prestasi menunjukkan variasi dari positif-reflektif hingga reaktif-emosional. Beberapa orang tua sudah mulai terlibat dalam pengambilan keputusan terkait strategi pembelajaran anak, meskipun kualitasnya masih dipengaruhi oleh pemahaman masing-masing. Penelitian ini memperkuat teori keterlibatan orang tua dari Epstein dan teori evaluasi pembelajaran, menunjukkan bahwa kartu prestasi efektif sebagai alat evaluasi dan komunikasi ketika didukung oleh literasi orang tua yang memadai dan strategi komunikasi guru yang efektif. Keterbatasan penelitian ini adalah jumlah informan yang terbatas dan fokus pada satu lembaga PAUD. Penelitian selanjutnya disarankan untuk: (1) melibatkan lebih banyak lembaga PAUD dengan karakteristik berbeda; (2) menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan kualitas keterlibatan; (3) mengembangkan model pelatihan bagi orang tua tentang cara merespons kartu prestasi secara konstruktif.

## Acknowledgments

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah Swt. atas rahmat dan kemudahan-Nya dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing, pihak lembaga pendidikan tempat penelitian dilaksanakan, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bantuan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini.

## References

- Allee-Herndon, K. A., & Roberts, S. K. (2021). The power of purposeful play in primary grades: Adjusting pedagogy for children's needs and academic gains. *Journal of Education*, 201(1), 54–63.
- Anjani, R., & Mashudi, E. A. (2024). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini perspektif orang tua dan guru. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 110–127.
- Dewi, I. (2025). *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Bergambar Bintang*. Universitas Mohammad Husni Thamrin.
- Epstein, J. L. (2002). School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools. *ADOLESCENCE-SAN DIEGO*, 37, 435.
- Fan, X., & Chen, M. (2001). Parental involvement and students' academic achievement: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 13(1), 1–22.
- Fatimah, D., & Martoyo, M. (2025). Peran Keluarga Dalam Konsep Psikolog Perkembangan Anak Usia Dini. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 3(1), 109–120.
- Fitria, F. (2020). *Penerapan Media Visual Dalam Pembentukan Kecerdasan Kinestetik Anak Di Kelompok Bermain PAUD KB Kartini Desa Sibado Kec. Sirenja*. IAIN Palu.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep landasan dasar pendidikan karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373.
- Hasbi, H., & Sallu, S. (2024). Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 4(3), 288–302.
- Henderson, A. T., & Mapp, K. L. (2002). *A new wave of evidence: The impact of school, family, and community connections on student achievement*. National Center for family & community connections with schools.
- Hidayat, A. T., & Kurniawati, C. (2023). Pengaruh keterlibatan orang tua dalam pengelolaan waktu belajar siswa di rumah terhadap prestasi akademis di sekolah dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 165–171.
- Hornby, G., & Blackwell, I. (2018). Barriers to parental involvement in education: An update. *Educational Review*, 70(1), 109–119.
- Irwan, I., Nuryani, N., & Masruddin, M. (2023). Kolaborasi sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan proses belajar peserta didik. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 131–154.
- Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Penerbit Erlangga.
- Khotimah, K., Yudhiarti, N. P., & Fariyah, E. (2023). Optimalisasi Pembelajaran TPA melalui Media Kartu Prestasi sebagai Alat Ukur Potensi Anak. *Jurnal Al-Maun: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa*, 1(2), 35–44.
- Lestari, S., Dewi, A. D., Rahayu, F. A., Yashinta, E. N., Avianti, K. B., & Purwanto, A. (2021). Komunikasi Positif Dalam Pengasuhan Anak Prasekolah. *Jurnal Abdimas PHB*, 4(2).
- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). Sekolah keluarga: Menciptakan lingkungan sosial untuk membangun empati dan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 576.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Muali, C., & Fatmawati, S. (2022). Peran orang tua meningkatkan kecerdasan emosional anak; analisis faktor dan strategi dalam perspektif islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(2), 85–100.
- Mulyani, M. P. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Bimbingan Konseling Anak Usia Dini*, 46.
- Noor, A., Tahir, M. S., & Latif, A. (2025). Parent-Teacher Collaboration and Student Learning Outcomes: Exploring Mechanisms, Strategies, and the Role of Technology at the Secondary Level. *The Critical Review of Social Sciences Studies*, 3(4), 206–217.
- Nursanjaya, N. (2021). Memahami prosedur penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk memudahkan mahasiswa. *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(1), 126–141.
- Putri, D. E., Fatimah, N., Kholifah, S. N., & Iskandar, S. (2025). Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran dari Perspektif Standar Nasional Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 4(2), 658–677.

- 
- Sakti, B. P. (2020). Upaya peningkatan guru profesional dalam menghadapi pendidikan di era globalisasi. *AT-TADIB*, 4(1), 74–83.
- Santika, S., & Harahap, H. (2023). Hubungan keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar siswa. *Bioedusains Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 6(2), 507–515.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*, terj. Mila Rachmawati & Anna Kuswanti. Jakarta: Erlangga.
- Sari, D. Y., Nakita, I. T., & Rahma, F. (2022). Pemahaman guru dalam proses penilaian perkembangan anak usia dini. *PERNIK*, 5(2), 25–37.
- Shenoy, S., Ortega, G., Merrill, J., Nannemann, A., & Rivera, M. (2025). Teacher perspectives on professional learning communities (PLCs) at a Native American school. *School-University Partnerships*, 1–17.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Metode penelitian pendidikan*.
- Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(01), 93–107.
- Usan, U., & Suyadi, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Upaya Pendidik Membentuk Karakter Siswa Dalam Mempersiapkan Generasi Emas 2045 Berbasis Neurosains. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 73–86.
- Wardani, E. K., & Suryana, D. (2021). Permainan edukatif setatak angka dalam menstimulasi kemampuan berfikir simbolik anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1790–1798.